

KERAJINAN TENUN TEMBE NGGOLI DI DESA RANGGO, KECAMATAN PAJO, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT

TEMBE NGGOLI CLOTH WEAVING AT RANGGO VILLAGE, PAJO DISTRICT, DOMPU REGENCY, NUSA TENGGARA BARAT

Oleh: Mar'Atun Sholihah, NIM. 12207241012, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, sholihah.mar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kerajinan tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat. Fokus masalah pada penelitian ini adalah proses pembuatan, motif dan warna, dan makna simbolik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu instrumen pendukung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah triangulasi sumber. Tahapan analisis data penelitian yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prosedur pembuatan tenun Tembe Nggoli (benang *pakan* dan benang *lungsi*). Proses pembuatan terdiri dari empat tahap: a) pembuatan pola, b) memasang benang *lungsi* pada alat tenun, c) membentuk motif pada tenun, dan d) finishing. 2) Motif dan warna yang diterapkan pada kerajinan kain tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo adalah: a) Motif kain tenun Tembe Nggoli, 1) *Nggusu Waru*, 2) *Gari* atau garis, 3) *Nggusu Upa*, 4) *Bunga Samobo*. b) Warna yang digunakan tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo yaitu kuning, merah, merah muda, biru, hijau, putih, dan hitam. 3) Makna simbolik kain tenun Tembe Nggoli, diantaranya: a) kain tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru* adalah delapan sifat yang harus dimiliki manusia yaitu berbudi pekerti luhur, suka membantu, sopan, jujur, bekerja keras, dan mempunyai jiwa pemimpin. b) kain tenun Tembe Nggoli *Gari* atau garis adalah melambangkan sikap jujur dan tegas dalam melaksanakan tugas. c) kain tenun Tembe Nggoli *Nggusu Upa* adalah melambangkan empat sifat utama yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras. d) kain tenun Tembe Nggoli *Bunga Samobo* adalah memiliki akhlak mulia yang bermanfaat bagi orang-orang sekitar.

Kata kunci: tenun Tembe, motif, warna, makna.

Abstract

The aim of this research is to describe a cloth weaving called Tembe Nggoli at Ranggo Village, Pajo District, Dompus Regency, Nusa Tenggara Barat. The research focused on its production process, pattern and color, and its symbolic meaning. The method used in this research is qualitative descriptive method. Data for this research were obtained through observation, interviews, and documentation. The research instruments used for this research is the researcher it self with the help of supporting instruments such as observation, interviews, and documentation. The data analysis technique were conducted by triangulation. Stage of data analysis conducted in this research were data reduction, data presentation and drawing conclusion. The research showed that: 1) The weaving procedure of Tembe Nggoli (using pakan thread and lungsi thread) consists of four step: a) making the pattern, b) hook the lungsi thread in the loom, c) making the motifs while weaving, and d) finishing. 2) The motifs and colors applied in Tembe Nggoli cloth weaving in Ranggo Village are: a) Motifs of Tembe Nggoli cloth weaving: 1) Nggusu Waru, 2) Gari or lines, 3) Nguusu Upa, 4) Bunga Samobo. b) Colors applied in Tembe Nggoli cloth weaving are yellow, red, pink, blue, green, white, and black. 3) The symbolic meaning of Tembe Nggoli cloth weaving are: a) Tembe Nggoli Nggusu Waru represent eight characters that human should have, such as good manner, helpful, polite, honest, hardworking, and leadership; b) Tembe Nggoli Gari (or line motif) represent honesty and assertiveness during work; c) Tembe Nggoli Nggusu Upa represent four main

characters, that is being helpful honest, honorable, and hardworking; d) Tembe Nggoli Bunga Samobo represent good manner that can be helpful for people around us.

Keywords: Tembe cloth weaving, pattern, color, meaning.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak kebudayaan seni kerajinan salah satunya adalah kebudayaan seni kerajinan tenun yang tersebar hingga keseluruh pelosok Nusantara. Dalam masyarakat Indonesia kain tenun yang dihasilkan tidak semata-mata berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin, lebih dari itu kain tenun yang dihasilkan bernilai religius, adat dan kultural, etis dan estetis. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan pakainan tidak boleh dikenakan sembarangan, tetapi harus mengikuti ketentuan yang sudah diatur oleh adat (Malik, 2004:5).

Bagi masyarakat Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat pembuatan kerajinan tenun sudah menjadi suatu hal yang dilakukan sejak zaman dahulu, karena berkaitan dengan kebutuhan lahiriyah maupun kebutuhan spiritual. Pada umumnya hampir semua daerah di Nusa Tenggara Barat adalah penghasil kerajinan tenun. Meskipun masih berada di daerah yang sama kain tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat memiliki jenis yang berbeda, salah satunya adalah kerajinan tenun Tembe Nggoli yang berada di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Kerajinan tanun Tembe Nggoli ini sangat berbeda dari kerajinan tenun yang dihasilkan oleh daerah lain yang ada Nusa Tenggara Barat, selain dari karakteristik kain yang dingin dan

lembut juga dari makna simbolik dari motif yang ada pada kain tenun Tembe Nggoli. Kerajinan tenun Tembe Nggoli juga memiliki pesan moral kehidupan yang tersirat dalam bentuk makna simbolik. Makna simbolik tersebut berupa buah yang merupakan representasi dari doa dan pengharapan penenun dan pemakai tenun. Karena makna simbolik tersebut tenun Tembe Nggoli menjadi pakain hari-hari oleh masyarakat Dompu baik wanita sebagai *Rimpu* dan pria sebagai *Katente Tembe* agar makna yang tersirat dalam kain tenun Tembe Nggoli berwujud dalam kehidupan nyata.

Kerajinan tenun Tembe Nggoli merupakan kerajinan tenun yang menghasilkan kain tenun yang berupa sarung atau disebut *Tembe*. Kerajinan tenun Tembe Nggoli ini berbeda dengan kerajinan Songket, perbedaan ini terdapat pada kain yang dihasilkan. Kerajinan Songket menghasilkan lembaran kain dan lembaran kain tersebut bisa digunakan untuk membuat berbagai macam jenis pakaian sedangkan, sedangkan kerajinan tenun Tembe Nggoli menghasilkan kain tenun yang hanya diperuntukan sebagai sarung atau *Tembe*, inilah yang membedakan kain tenun Tembe Nggoli dan Songket. Kain tenun Tembe Nggoli ini menjadi suatu yang tidak terlepas dari pakain adat Dompu yang disebut *Rimpu*.

Dompu merupakan sebuah Kabupaten yang berada di tengah-tengah pulau Sumbawa

Nusa Tenggara Barat. Pada awalnya hampir semua masyarakat Dompu terutama kaum ibu menjadi perajin kain tenun. Karena semakin berkembangnya teknologi, kurangnya kesadaran masyarakat, dan perhatian pemerintah akan sebuah kebudayaan menjadikan kebudayaan tenun Tembe Nggoli ini seolah hilang sedikit demi sedikit. Pusat kerajinan tenun Tembe Nggoli berada di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Kerajinan tenun Tembe Nggoli yang berada di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, memiliki hasil produk tenun Tembe Nggoli dengan motif diantaranya: *motif Aruna, Kakando, Bunga Satako, Bunga Samobo, Ngusu Tolu, Ngusu Upa, Pado Waji, Ngusu Waru*. Namun yang menarik yaitu motif: *Ngusu Waru, Gari, Nggusu Upa, dan Bunga Samobo*. Motif yang dimiliki tidak beragam seperti pada motif kain tenun yang ada didaerah lain, karena simbol dan gambar yang dijadikan motif tenun berpedoman pada nilai dan norma adat yang Islami, sehingga para penenun tidak boleh atau dilarang memilih gambar manusia ataupun hewan sebagai motif pada tenunannya.

Setiap motif tenun Tembe Nggoli yang dihasilkan mengandung makna dan falsafah tertentu. Makna dan falsafah inilah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan mengatur tata kehidupan serta membedakan antara kelompok satu dengan lainnya. salah satu contoh adalah kain tenun Tembe Nggoli motif *Ngusu Waru* hanya diperuntukan kepada seorang pemimpin daerah, karena dalam motif tersebut terdapat doa dan janji bagi seorang

pemimpin. Begitupun motif kain tenun Tembe Nggoli bagi sepasang pengantin ataupun kain tenun Tembe Nggoli yang digunakan oleh seorang anak yang akan melakukan khitanan memiliki motif yang berbeda dalam penggunaannya. Kain tenun Tembe Nggoli juga memiliki tekstur lembut, dingin digunakan saat cuaca panas dan hangat saat cuaca dingin, tidak mudah kusut, dan warna yang cerah inilah yang menjadi dasar penulis untuk memilih Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, sebagai lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yaitu berupa prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik kerajinan tenun Tembe Nggoli. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:1) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yakni dengan objek material berupa tenun Tembe Nggoli dilihat dari prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan objek formal berupa karakteristik makna simbolik pada tenun Tembe Nggoli.

Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini sumber data dapat diperoleh melalui wawancara, lokasi penelitian dan sumber data berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, data berupa deskripsi objek material tenun Tembe Nggoli dan berupa objek formal tenun Tembe Nggoli. Data deskripsi objek material tenun Tembe Nggoli meliputi, prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna. Data deskripsi objek formal tenun Tembe Nggoli yakni, karakteristik makna simbolik. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Siti Sumarni sebagai kepala Desa Ranggo, Hj. Hajrah sebagai perajin tenun Tembe Nggoli, dan Muhaimin Muhammad sebagai yang dituakan di Desa Ranggo. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian dan skripsi yang membahas tenun daerah Dompu dan Bima.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Observasi Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebenarnya dalam mengamati tenun Tembe Nggoli dengan bentuk persoalan yang mengamati kepada prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Teknik wawancara pada penelitian ini merupakan sumber data utama. Wawancara dilakukan dengan Hj. Hajrah pada tanggal 12 April 2016, yang berfokus prosedur pembuatan

kerajinan tenun Tembe Nggoli. Pada tanggal 18 April 2016, peneliti kembali mewawancarai narasumber yaitu Muhaimin Muhammad yang berfokus karakteristik makna simbolik yang ada dibalik motif tenun Tembe Nggoli, dan bagaimana kedudukan motif tertentu dalam masyarakat. Pada tanggal 20 April peneliti juga mewawancarai Siti Sumarni selaku Kepala Desa Ranggo, dimana permasalahan berfokus pada informasi tentang Desa Ranggo, tata letak Desa Ranggo, potensi yang dimiliki Desa Ranggo dan pemberian gelar Desa Ranggo sebagai Desa Budaya oleh pemerintah Kabupaten Dompu pada tahun 2012.

Teknik dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Teknik dokumentasi ini dilakukan pada setiap wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April-Mei 2016 yang berkaitan dengan prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik kerajinan tenun Tembe Nggoli yang berada di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:89). Setelah melakukan analisis data maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengerjaan bahan baku menjadi kain yang melintang pada benang *lugsi* yang disebut benang *pakan*. Proses penyilangan benang *pakan* pada sela jajar benang *lungsi* tersebut pada umumnya secara bertahap dengan cara meluncurkan *Taropo* dari sisi kiri dan kanan dan sebaliknya.

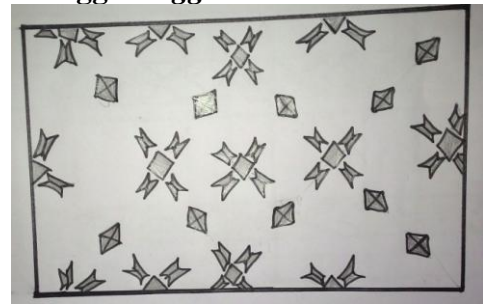
Secara umum prosedur pembuatan kain tenun Tembe Nggoli melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Persiapan alat dan bahan baku benang.
- b. Penggulungan benang atau *Moro*.
- c. Pemisahan benang atau *Ngane*.
- d. Proses memasukkan benang ke *Cau* atau sisir tenun.
- e. Pembentangan dan penggulungan benang.
- f. Pembuatan motif dengan menggunakan *Ku'u*.
- g. Proses pembuatan tenun.

Motif dan warna kain tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat adalah motif-motif tradisional seperti garis, geometris, bunga, dan tumbuhan. Motif ini tidak terlepas dari adanya aturan adat yang menentukan bentuk apa saja yang dapat dijadikan motif pada kain tenun, dan juga karena kuatnya pengaruh ajaran agama Islam yang tidak memperbolehkan

menggunakan bentuk makhluk hidup sebagai bentuk motifnya. Sedangkan warna kain tenun Tembe Nggoli terdiri dari warna kuning, hijau, biru, merah muda, merah, biru tua, biru muda, hitam, dan putih. Warna-warna ini digunakan untuk warna dasar kain dan warna motif (wawancara Hj. Hajrah, 12 April 2016). Berikut adalah beberapa contoh karakteristik motif dan warna kain tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru*



Gambar 1: **Motif *Nggusu Waru***

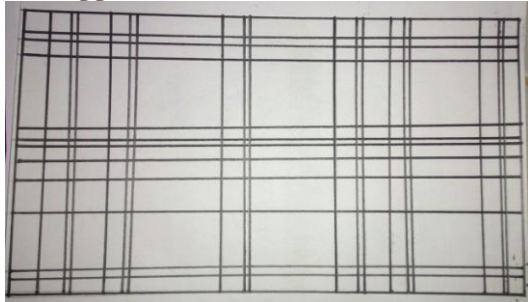
Nama motif *Nggusu Waru* diambil dari banyaknya jumlah motif *Ncori Waji*, jika disusun membentuk sebuah bunga delapan kelopak didalamnya.



Gambar 2: **Warna Motif *Nggusu Waru***

Warna kain tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru* menggunakan warna merah tua atau merah maron dan biru tua dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, sedangkan untuk warna motifnya menggunakan warna kuning dari benang emas

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli *Gari* atau *Garis*



Gambar 3: **Motif *Gari* atau *Garis***

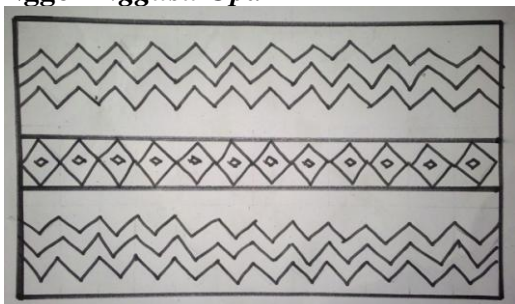
Nama motif ini diambil dari bentuk motif yang mengedepankan garis sebagai motif pokok pada kain tenun Tembe Nggoli. Motif *Gari* atau *garis* mengandung makna bahwa manusia harus bersikap jujur dan tegas dalam mengambil sebuah keputusan, seperti lurusnya garis



Gambar 4: **Warna Motif *Gari* atau *Garis***

Kain tenun Tembe Nggoli motif *Gari* atau *garis* menggunakan warna-warna cerah seperti merah, merah muda, hijau, biru muda, biru tua, kuning, hitam dan putih.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli *Nggusu Upa*



Gambar 5: **Motif *Nggusu Upa***

Kain tenun Tembe Nggoli motif *Nggusu Upa* terdiri dari dua macam bentuk motif, pada

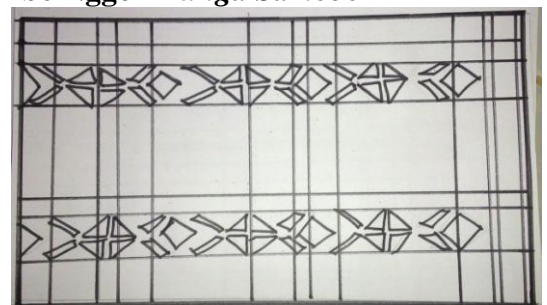
penerapannya motif diawali dengan pembuatan pola yang letaknya secara berhimpitan sebagai pola pokok, nama motif diambil dari banyaknya bagian motif tersebut dengan penerapan motif saling berhimpitan.



Gambar 6: **Warna Motif *Nggusu Upa***

Kain tenun Tembe Nggoli dengan motif *Nggusu Upa* menggunakan warna merah muda dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, untuk warna motif menggunakan warna kuning dari benang emas.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli *Bunga Samobo*



Gambar 7: **Motif *Bunga Samobo***

Nama motif ini diambil dari bentuk motif stangkai bunga atau dalam bahasa Dompu *Bunga Satako* yang diterapkan secara merebah di atas bentuk motif kotak-kotak yang berhimpitan secara harmonis dalam penerapannya.



Gambar 8: Warna Motif *Bunga Samobo*

Kain tenun Tembe Nggoli motif *Bunga Samobo* menggunakan warna-warna cerah dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, untuk motifnya menggunakan benang perak sehingga warna dasar kain tidak terlalu menutupi warna motif pada kain tenun.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif *Nggusu Waru*

Makna simbolik tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru* adalah dihitung dari banyaknya jumlah bentuk *Ncori Waji*. Motif *Nggusu Waru* memiliki arti yaitu idealnya seorang pemimpin harus memenuhi delapan persyaratan yaitu, beriman dan bertakwa, *Na Mboto Ilmu Ro Bae Ade* atau memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, *Loa Ra Tingi* atau cerdas dan terampil, *Taho Nggahi Ra Eli* atau bertutur kata yang halus dan sopan, *Taho Ruku Ro Rawi* atau bertingkah laku yang sopan, *Londo Ro Dou* atau berasal dari keturunan yang baik, *Hidi Ro Tahona* atau sehat jasmani dan rohani, *Mori Ra Woko* atau mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif *Gari* atau *Garis*

Makna simbolik dari kain tenun Tembe Nggoli motif *Gari* atau *garis* adalah manusia harus bersikap jujur dan tegas dalam melaksanakan tugas, seperti lurusnya garis. Pada masyarakat Dompu garis lurus disebut *Gari Ma*

Rombo, lurus dalam artian disini adalah kejujuran yang harus terus melekat pada diri manusia sepele apapun hidup yang dijalani.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif *Nggusu Upa*

Motif *Nggusu Upa* memiliki makna simbolik adalah empat sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif *Bunga Samobo*

Makna simbolik dari kain tenun Tembe Nggoli *Bunga Samobo* adalah diambil dari bentuk motif tersebut yaitu setangkai bunga atau dalam bahasa Dompu *Bunga satako* dan perbaduan motif kotak-kotak yang berhimpitan, yaitu merupakan simbol pengharapan masyarakat, agar para pemakai atau pengguna kain tenun ini memiliki akhlak mulia bagaikan sekuntum bunga beraroma semerbak bagi masyarakat disekitarnya. Motif *Bunga Samobo* ini sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang sejuk damai laksana rangkaian bunga yang sepanjang waktu menebar aroma semerbak bagi lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum prosedur pembuatan kain tenun Tembe Nggoli melalui beberapa tahap yaitu, 1) persiapan alat dan bahan baku benang, 2) penggulungan benang atau *Moro*, 3) pemisahan benang atau *Ngane*, 4) proses pemasukan benang ke *Cau* atau sisir tenun, 5) pembentangan dan penggulungan benang, 6) pembuatan motif dengan menggunakan *Ku'u*, 7) proses pembuatan tenun.

Motif kain tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu,

Nusa Tenggara Barat, masih menggunakan motif tradisional yang didapatkan turun temurun dari nenek moyang, diantaranya adalah motif *Nggusu Waru*, motif *Gari* atau garis, motif *Nggusu Upa*, dan motif *Bunga Samobo*.

Warna tenun Tembe Nggoli yang digunakan di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara barat pada umumnya adalah warna-warna cerah seperti kuning, merah, merah muda, biru, putih, hijau, dan hitam. Masing masing-masing memiliki arti seperti warna kuning yang memiliki arti kesenangan atau kelincahan, merah melambangkan kebernian, merah muda melambangkan romantis penuh kasih sayang, biru melambangkan kesucian harapan dan kedamaian, putih melambangkan jujur dan muri, hijau melambangkan kepercayaan (agama) dan keabadian, dan hitam melambangkan kegelapan.

Makna simbolik dari motif tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, seperti motif *Nggusu Waru* memiliki arti delapan sifat yaitu, berbudi pekerti luhur, mementingkan kepentingan kelompok dari pada mementingkan kepentingan golongan, suka membantu, sopan, jujur, bekerja keras, dan mempunyai jiwa pemimpin. Motif *Gari* atau dalam bahasa Dompu disebut *Gari Ma Rombo*, lurus dalam artian disini adalah kejujuran yang harus terus melekat pada diri manusia sepahit apapun hidup yang dijalani. Motif *Nggusu Upa* memiliki makna simbolik adalah empat sifat utama yang

harus dimiliki oleh seseorang yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras. Dan motif *Bunga Samobo* merupakan simbol pengharapan masyarakat, agar para pemakai atau pengguna kain tenun ini memiliki akhlak mulia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu:

1. Mengembangkan motif-motif tradisional yang ada, memperbanyak produk kain tenun Tembe Nggoli serta mencari dan memperkaya bahan, sehingga produk yang dihasilkan oleh penenun Desa Ranggo lebih berinovasi.
2. Menambah dan memperbanyak warna kain tenun Tembe Nggoli, sehingga dapat mengikuti perkembangan pasar. Menambah produk yang dihasilkan tidak hanya berupa lembaran kain dan sarung namun, dapat menghasilkan produk seperti tas, syal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik, Tenas, dkk. 2003. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Perkembangan Budaya Melayu.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

